

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Akbar *et al.*, dalam Indah *et al.*, (2021, hlm 41-42) “Kemandirian belajar adalah sebagai perwujudan sikap dan karakteristik anak untuk mempunyai kemauan belajar sendiri tanpa diperintah, mempelajari sendiri kebutuhan belajarnya, mempunyai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dapat mengatur sendiri waktu dan cara belajarnya, tidak mudah menyerah jika mengalami kesulitan serta dapat mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari”. Menurut Hendikawati *et al.*, dalam Putra *et al.*, (2021, hlm 24-25) bahwa “Kemandirian Belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu aktifitas belajar secara mandiri tidak bergantung pada orang lain”.

Sedangkan Menurut Purwanto dalam Tasaik *et al.*, (2018, hlm 48) “Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada”.

Menurut Desmita dalam Tasaik *et al.*, (2018, hlm 49) “Kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Menurut Tirtarahardja *et al.*, dalam Tasaik *et al.*, (2018, hlm 49) “kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar

adalah merupakan aspek yang sangat penting yang harus ditanamkan dalam setiap individu, karena kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, tanpa adanya dorongan dari orang lain.

b. Ciri – Ciri Kemandirian Belajar

Seorang yang memiliki kemandirian belajar dapat membawa pengaruh yang baik untuk dirinya, karena dengan kemandirian yang dimilikinya seorang tidak harus melibatkan orang lain dalam aktifitas belajarnya itu. Seorang yang memiliki kemandirian belajar dapat terlihat melalui ciri-ciri kemandirian belajar yang diperlihatkannya.

Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Babari dalam Tasaik *et al.*, (2018, hlm 49) membagi ciri-ciri ke dalam 5 jenis, yaitu:

- 1) percaya diri
- 2) mampu bekerja sendiri
- 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) menghargai waktu
- 5) bertanggung jawab

Sedangkan menurut Fatimah dalam Tasaik *et al.*, (2018, hlm 49) ciri-ciri kemandirian adalah:

- 1) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Basri dalam Nopianti (2010, hlm. 32) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor Endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu

yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor Eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kemandirian belajar terdiri dari dua yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri suatu individu seperti contohnya seperti bakat yang dimilikinya, yang kedua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar contohnya lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang disebutkan ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kemandirian belajar.

d. Tujuan Kemandirian Belajar

Menurut Baumgartner dalam Tasaik et al., (2018, hlm 49) ada 3 tujuan utama dari belajar secara mandiri. Tujuan tersebut terdiri dari:

- 1) Meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri.
- 2) Mengembangkan system belajar transformasional sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar.
- 3) Mengarahkan pembelajaran emansipatoris dan perilaku sosial sebagai bagian integral dari kemandirian belajar.

e. Aspek-aspek kemandirian Siswadalam belajar

Menurut Steiberg dalam Desmita (2012 hlm. 186) membedakan karakteristik kemandirian sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), Aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional siswadengan guru atau orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), Suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai (*value autonomy*), Kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

f. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman (2006, hlm. 8) Indikator Kemandirian Belajar yaitu:

- 1) Percaya diri,
- 2) Aktif dalam belajar,
- 3) Disiplin dalam belajar,
- 4) Tanggungjawab dalam belajar.

Menurut Desmita (2009, hlm. 185) indikator kemandirian belajar yaitu:

- 1) Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar
- 2) Mampu membuat keputusan
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Mampu menahan diri
- 6) Adanya rasa percaya diri

Menurut Astuti dalam Gusnita *et al.*, (2021, hlm. 288) Indikator kemandirian belajar diantaranya mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dengan problem centered learning.

Menurut Nahdliyati *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab.

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Syamsu dalam Kurniawan *et al.*, (2018, hlm. 156) menyatakan bahwa “lingkungan teman sebaya berperan memberikan kesempatan pada remaja untuk belajar berinteraksi dan mengontrol tingkah laku sosial mereka. Tingkah laku sosial diperoleh dari peran sosial baru yang didapatkan remaja dalam kelompok pergaulannya”. Sedangkan menurut Kurniawan *et al.*, (2018, hlm. 156) mengatakan bahwa teman sebaya menjadi sarana untuk mempelajari peranan sosial yang baru.

Kurniawan *et al.*, (2018, hlm. 156) juga menyatakan bahwa dalam lingkungan teman sebaya, anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua. Sedangkan menurut Slavin dalam Arifayani (2015, hlm. 33) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai suatu interaksi yang cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya dalam peranan sosial.

b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Kelly *et al.*, dalam Desmita (2012, hlm. 230) teman sebaya memiliki 6 fungsi yaitu:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan caracara yang lebih matang.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.

- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Di dalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.
- 6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Menurut Santrock dalam Arifayani (2015, hlm. 33) teman sebaya memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Kebersamaan seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama.
- 2) Dukungan fisik persahabatan memberikan sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego Membantu teman agar dapat merasa bahwa mereka adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Terutama adalah penerimaan sosial dari kawannya.
- 4) Intimasi/ kasih sayang Memberikan suatu hubungan yang hangat dan saling percaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan teman sebaya adalah untuk mengontrol impuls-impuls agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial, meningkatkan keterampilan sosial, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai serta meningkatkan harga diri.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Winaryo (2017, hlm. 39) indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan
- 2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
- 3) Keinginan meniru (imitasi)
- 4) Sikap solidaritas
- 5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru
- 6) Dorongan atau dukungan teman sebaya

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sugihartono (2007, hlm. 78) “Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang

tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan”. Sedangkan menurut Sardiman (2011, hlm. 75) mendefinisikan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Sementara, Uno (2012, hlm. 23) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Di mana, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.” Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri dan dari eksternal dari siswa-siswa yang sedang belajar dalam rangka merubah tingkah laku yang didukung oleh unsur-unsur lain yang mendukungnya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha atau dorongan dari luar maupun dalam yang tercermin dari ketekunan dalam belajar yang merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi jika telah mengetahui tujuan yang akan dicapai. Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar ekonomi. Jika siswa telah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar ekonomi, maka ia akan berusaha lebih giat dan sungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka akan malas untuk mengikuti pembelajaran bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2016, hlm. 232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar

siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

- 2) Kemampuan siswa seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi siswa kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

c. **Manfaat Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2011, hlm. 85) manfaat motivasi belajar ada 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai energi dalam melakukan kegiatan. Motivasi ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan manusia.
- 2) Menentukan arah perilaku perbuatan, yaitu tujuan yang ingin dicapai seseorang. Dengan itu motivasi memberikan arah dan tujuan yang harus dilakukan sesuai dengan keinginannya.
- 3) Menyeleksi perilaku, yaitu dengan menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang cocok untuk mencapai tujuan. Dengan menyeleksi perbuatan yang tidak mengarah ke tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2009, hlm. 175) manfaat motivasi belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya Motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas dapat di katakan motivasi belajar dapat mempengaruhi atau merubah perilaku seseorang. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik seperti hasil belajar yang tinggi.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011, hlm. 86-91) jenis-jenis motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

b. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya.

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2008, hlm. 45), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2012, hlm. 83) indikator motivasi sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas-tugas (dapat mengerjakan secara kontinyu dalam durasi yang lama, dan tidak berhenti sebelum tugas tersebut selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar siswa dalam berprestasi (tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk

- sukses).
- 4) Lebih senang bekerja dan mengerjakan secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.
 - 5) Lebih cepat bosan dengan tugas yang selalu sama atau berulangulang begitu saja.
 - 6) Jika sudah yakin akan sesuatu maka siswa dapat mempertahankan pendapatnya.
 - 7) Tidak mudah melepas dalam berpendapat yang diyakini.
 - 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhidayah Nasution, Rizcka Fatya Rahayu, Siti Tami Maspupah Yazid, Destari Amalia/ Tahun 2021	Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa	MTs Darul Ihsan Cibungbulang	Siswa di MTs Darul Ihsan memiliki kemandirian dalam belajar, dan dapat dilihat dari hasil belajar para siswa di MTs Darul Ihsan rata-rata 6% siswa mendapat nilai "0-65", 19% siswa mendapat nilai "66-75", 71% siswa mendapat nilai "76-85" dan 3% siswa mendapat nilai "86-100". Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Darul Ihsan ini memiliki hasil belajar (nilai raport) yang baik.	Variabel X sama berbicara tentang kemandirian belajar	Variabel Y yang digunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan yaitu Hasil belajar. Sedangkan peneliti menggunakan Motivasi Belajar
2	Reski Amalia S / Tahun 2020	Pengaruh Teman Sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi	SMK Negeri 1 Makasar	Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.	Variabel X1 dan Y berbicara tentang pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar	Penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel
3	Fitri Soviyani / Tahun 2019	Pengaruh teman sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V	Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi	Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi. Berdasarkan temuan penelitian ini maka disarankan agar dapat meningkatkan peran orang tua dan pergaulan teman sebaya karena kedua variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.	Variabel X berbicara tentang Teman Sebaya	Variabel Y yang digunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan yaitu Hasil belajar. Sedangkan peneliti menggunakan Motivasi Belajar

4	Roida Eva Flora Siagian, Novi Marliani, Ezrani Marlina Lubis / Tahun 2021	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas	SMAN 7 Bekasi	Terdapat pengaruh kemampuan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, hal ini dapat dilihat dari uji regresi sederhana antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis diperoleh bahwa $F_{hitung} = 32,817 > F_{tabel} = 7,44$ dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.	Variabel X berbicara tentang Kemandirian Belajar	Variabel Y yang digunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan yaitu Kemampuan Berpikir Kritis, Sedangkan peneliti menggunakan Motivasi Belajar
5	Wioldan Nur Heland / Tahun 2020	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Peran Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	SMA Negeri 3 Bantul	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar dan Peran Teman Sebaya secara simultan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 yang terlihat dari hasil koefisien korelasinya	Variabel X1 dan X2 berbicara tentang Kemandirian Belajar dan Teman Sebaya	Variabel Y yang digunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan yaitu Prestasi Belajar, Sedangkan peneliti menggunakan Motivasi Belajar

C. Kerangka Pemikiran

Kemandirian merupakan suatu sikap percaya diri yang harus dimiliki oleh siswa untuk melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri agar tidak tergantung kepada orang lain. Menurut Desmita dalam Tasaik *et al.*, (2018, hlm 49) “Kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”. Kemandirian perlu dimiliki oleh setiap siswa agar memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin atas dirinya sendiri supaya memotivasi dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan, contohnya lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya tidak hanya sebatas pergaulan bermain, atau berkumpul saja, namun lingkungan teman sebaya juga dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompoknya yang lain, anak akan sangat termotivasi jika lingkungan teman sebayanya memiliki energi yang positif dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin dalam Arifayani (2015, hlm. 33) mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Adanya kelompok lingkungan teman sebaya merupakan awal interaksi yang terjalin pada setiap anak di lingkungan sosialnya, dimana setiap anak mulai berbaaur dan berinteraksi dengan orang lain selain orang tua ataupun keluarganya. Lingkungan teman sebaya ialah lingkungan dimana terjadinya proses interaksi antara sejumlah orang-orang yang memiliki kesamaan dan tujuan yang sama. Setiap individu membutuhkan bantuan, dukungan, dan dorongan dari individu lainnya, karena sejatinya setiap individu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain yang tidak bisa hidup sendirian untuk keberlangsungan hidupnya. Misalnya, ketika seorang siswa tidak mengerti akan tugas yang diberikan oleh gurunya ia membutuhkan bantuan temannya untuk membantunya. Secara tidak langsung siswa tersebut mendapat dorongan dan motivasi dalam belajar dari lingkungan teman sebayanya. Lingkungan teman tersebut secara tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar bagi anak tersebut.

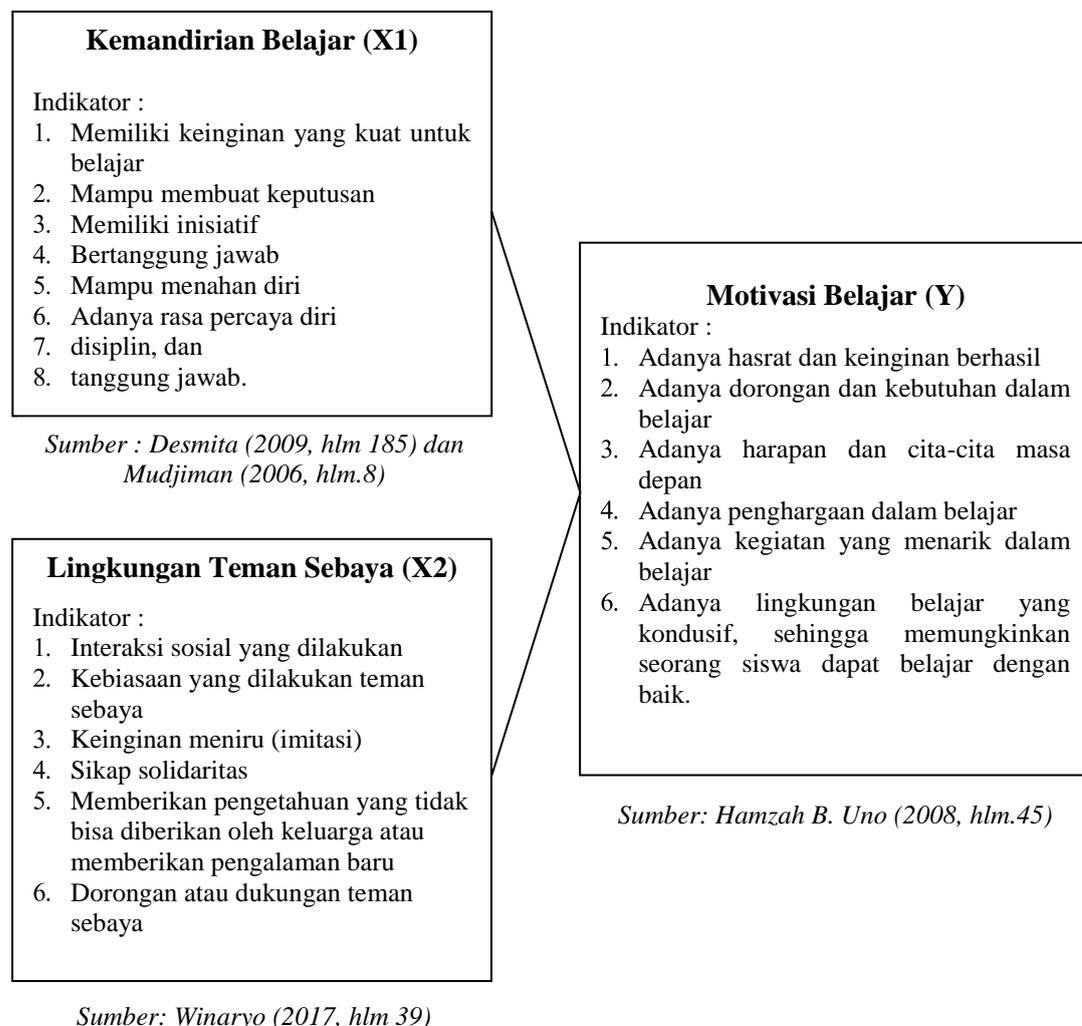
Menurut Sardiman (2011, hlm. 75) mendefinisikan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Namun kenyataannya, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Pada masa sekarang, banyak remaja yang terjebak dalam hal yang negatif, mereka lebih menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan dan mengabaikan pentingnya pendidikan, sehingga banyak remaja yang memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa jaman sekarang disinyalir memunculkan berbagai perilaku, seperti adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya di kelas, ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, serta ada siswa yang tidak bersemangat dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah, maupun keluarga karena dapat berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa dimasa yang akan datang.

Oleh sebab itu, pembentukan motivasi belajar pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Siswa yang memiliki interaksi sosial dalam pergaulan teman sebayanya dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam dirinya, maka akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitupun sebaliknya.

Dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah tahap awal dalam belajar yang menumbuhkan rasa percaya diri dan memiliki rasa tanggungjawab atas dirinya dalam hal belajar. Kemandirian belajar mempunyai kaitan erat dengan lingkungan teman sebaya sebagai pendorong dalam proses pembelajaran, dan teman sebaya juga dapat memberikan energi positif dalam proses pembelajaran untuk memotivasi siswa agar mendapatkan hasil yang baik. Kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sependapat dengan teori menurut Menurut Kompri

(2016, hlm. 232) yakni: (1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik, (2) Kemampuan siswa keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya, (3) Kondisi siswa kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar. Dan (4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul kerangka pikir untuk melihat apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Untuk lebih memperjelas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2020, hlm. 107) mengungkapkan, bahwa asumsi dasar adalah suatu hal yang peneliti yakini kebenarannya dan harus dinyatakan dengan jelas.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemandirian siswa pada saat belajar.
- 2) Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap kemandirian belajar.
- 3) Kurangnya motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 99) Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan permasalahan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, serta kerangka berfikir yang sudah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar
2. Adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar
3. Terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa